

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

*Shorinji Kempo* ialah seni beladiri yang menggunakan tendangan, pukulan, tangkisan, kunci, dan bantingan. *Shorinji Kempo* merupakan keseimbangan antara kekuatan serta moral. Oleh sebab itu, belajar *kempo* wajib memadukan keduanya untuk dikuasai. Maka *Kenshi* (pemain *kempo*) tidak boleh menyerang terlebih dahulu sebelum diserang, sehingga pada ajaran *shorinji kempo* dikenal doktrin: “Taklukkan Dirimu Sebelum Menaklukkan Orang Lain.

*Shorinji Kempo* diciptakan oleh So Doshin di tahun 1947 di kota Todatsu pulau Shikoku Provinsi Kagawa yang (kini orang-orang menyebutnya dengan Pulau *Kempo*) di Jepang. So Doshin ialah seorang tentara Jepang yang di kirim ke Tiongkok dalam ekspedisi Tentara Jepang ke Manchuria atau Korea pada tahun 1928. So Doshin yang tidak sepaham dengan cara-cara penjajahan Jepang, lalu melarikan diri dari pasukannya serta mengembara di daratan Tiongkok. Pada pengembaraannya So Doshin bertemu dengan Wen Tayson, Maha Guru (sihang) ke 20 dari Kuil Siaw Liem Sie, kemudian sekitar 17 tahun So Doshin belajar ilmu beladiri di bawah bimbingan Sihang Wen Tayson.

PERKEMI (Persaudaraan Beladiri Kempo Indonesia) secara resmi didirikan oleh *sensei* Utin Syahraz (almarhum), *sensei* Ginanjar Kartasasmita dan *sensei* Indra Kartasasmita di Jakarta, pada tanggal 2 februari 1966.

*Shorinji Kempo* di Indonesia didirikan pada tahun 1966 dan resmi menjadi salah satu cabang olahraga di Indonesia dan resmi menjadi bagian KONI pada tahun 1970. Beladiri *kempo* sangat cepat perkembangannya di Indonesia maupun di kawasan Asia khususnya Jepang, hal ini ditandai dengan banyaknya berdirinya cabang-cabang beladiri *Kempo*. Olahraga *Kempo* merupakan salah satu cabang olahraga prestasi yang dapat dipertandingkan baik di area Regional maupun Internasional.

Pertandingan *kempo* ada 2 (dua) event yang dipertandingkan yaitu: *Embu* (Kerapihan Teknik) dan *Randori* (Perkelahian Bebas), dalam *Embu* terdapat macam jenis yang dipertandingkan yaitu: embu berpasangan putra dan putri, embu berpasangan campuran, embu beregu putra dan putri, embu beregu campuran serta tandoku putra dan putri. Namun dalam *randori* dibagi atas putra dan putri juga menggunakan alat ukur berat badan.

Belajar *Shorinji Kempo* tidak hanya sekedar belajar teknik dan fisik saja melainkan juga belajar mental, kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari kepada seluruh *kenshi Shorinji Kempo* agar memiliki moral yang baik, dan memotivasi *kenshi* agar mengikuti kegiatan belajar yang benar dan teratur.

Pada awal kegiatan belajar *kenshi* diberikan teknik untuk latihan dasar dalam teknik *shorinji kempo* yang juga disebut dengan *Kihon* (kegiatan belajar dasar dengan teknik komando). Adapun teknik *Shorinji Kempo* meliputi: pukulan, tendangan, tangkisan, mengelak, kunci, melepaskan, dan bantingan.

*Kihon* merupakan kegiatan belajar terpenting yang sangat berpengaruh terhadap materi lainnya. Oleh karena itu, jika seorang *kenshi* menekuni kegiatan

belajar *kihon* dengan baik maka akan mempengaruhi hasil yang baik pula pada kegiatan belajar *embu* dan *randori*.

Ada beberapa teknik tendangan yang sering dilakukan dalam pertandingan *shorinji kempo* khususnya pada nomor *randori*, diantaranya adalah *choku geri*, *mawashi geri*, dan *shokuto geri*. Setiap tendangan memiliki tingkat kesulitan yang berbeda, sehingga keterampilan atlet atau siswa sangat mempengaruhi keputusannya memilih teknik tendangan mana yang akan ia gunakan. Salah satu teknik tendangan yang paling sering digunakan adalah teknik tendangan *mawashi geri*.

Pada penelitian ini peneliti akan membahas model belajar tendangan *mawashi geri shorinji kempo* berbasis koordinasi gerak pada siswa SMP. Dari beberapa macam tendangan yang terdapat pada *shorinji kempo*, peneliti memfokuskan penelitian ini pada tendangan *mawashi geri* karena tendangan ini dalam pelaksanaannya memiliki keunggulan dibanding dengan tendangan lainnya, yaitu tendangan *mawashi geri* dalam sebuah pertandingan memiliki arah serang yang sering di gunakan oleh setiap *kenshi*, sehingga apabila tendangan ini dilakukan dengan baik akan mendapatkan poin.

*Mawashi geri* adalah teknik tendangan yang relatif tidak terlalu sulit diperagakkan, tetapi peneliti melihat fakta di lapangan tidak semua yang bisa melakukan tendangan tersebut, hanya ada beberapa saja yang bisa. Sehingga peneliti tertarik untuk membuat model belajar tendangan *mawashi geri*.

Tendangan *mawashi geri* ini sangat umum digunakan dalam pertandingan *randori*. Selain itu *mawashi geri* juga merupakan tendangan yang sangat kuat bila digunakan ketika penempatan waktunya (*timing*) tepat.

Selain itu tendangan *mawashi geri* merupakan tendangan yang berfungsi sebagai salah satu cara menghancurkan pertahanan lawan, tendangan *mawashi geri* merupakan teknik tendangan melingkar dengan target sekitar pinggang.

Setiap guru memiliki berbagai macam cara dalam memberikan materi. Model belajar yang diberikan setiap guru memiliki ciri khas masing-masing yang tujuannya untuk meningkatkan kualitas *kenshi* nya.

Dari hasil observasi peneliti di beladiri *shorinji kempo* di Pandeglang, peneliti menemukan banyak kendala dalam melakukan teknik tendangan *mawashi geri*, salah satunya kurangnya model belajar tendangan *mawashi geri* yang digunakan untuk belajar tendangan tersebut, sehingga dalam melakukan teknik tendangan *mawashi geri* yang di peroleh kurang maksimal. Dalam hal ini peneliti akan membuat model belajar berbasis koordinasi gerak untuk mempermudah proses belajar mengajar tendangan *mawashi geri*.

Peneliti bertujuan membuat model pembelajaran tendangan *mawashi geri shorinji kempo* berbasis koordinasi gerak, yaitu di mulai dari model belajar tingkat mudah, sedang, sampai dengan sulit, untuk belajar tendangan *mawashi geri* pada beladiri *shorinji kempo* di SMP. Tujuannya adalah agar *kenshi shorinji kempo* dapat melakukan kegiatan belajar tendangan *mawashi geri* secara maksimal.

Untuk memenuhi model belajar yang dapat membentuk teknik tendangan *mawashi geri*, maka dari itu dalam kesempatan ini peneliti akan membahas

model-model belajar tendangan *mawashi geri* berbasis koordinasi gerak sebagai modal dasar dalam menciptakan tendangan *mawashi geri* yang baik. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti ingin menyusun penelitian ini dengan judul “Model Belajar Tendangan *Mawashi Geri Shorinji Kempo* Berbasis Koordinasi Gerak Pada Siswa SMP”.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, agar masalah yang diteliti tidak meluas maka peneliti akan membatasi permasalahan dan peneliti memfokuskan penelitian pada “Model Belajar Tendangan *Mawashi Geri Shorinji Kempo* Berbasis Koordinasi Gerak Pada Siswa SMP”.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang berkaitan dengan penelitian, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut. Bagaimanakah Model Belajar Tendangan *Mawashi Geri Shorinji Kempo* Berbasis Koordinasi Gerak Pada Siswa SMP?

### **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

Kegunaan penelitian ini yang paling utama adalah dapat menjawab permasalahan yang disebutkan dalam perumusan masalah. Adapun kegunaan lain dari peneliti adalah:

#### **a. Secara Teoritis.**

Dapat menambah kajian mengenai model belajar tendangan *mawashi geri* berbasis koordinasi gerak.

b. Secara praktis.

1. Bagi peneliti adalah suatu pengalaman dan bisa menambah ilmu dan wawasan.
2. Bagi guru, dapat memberikan suasana yang baru terhadap pembelajaran yang dilakukan dengan model belajar berbasis koordinasi gerak.
3. Bagi kenshi *shorinji kempo*, dapat memberikan suasana baru dalam model belajar dengan koordinasi gerak.
4. Bagi peneliti lainnya, menambah pengetahuan didalam melakukan penelitian ini agar dapat menambah masukan atau sumbangan kepada semua pihak dalam mengembangkan dan meningkatkan prestasi olahraga *Shorinji Kempo* serta pembuatan karya ilmiah di bidang olahraga.

